

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI BERDASARKAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13
BANDAR LAMPUNG**

Dandi Wiranto¹, Tri Riya Anggraini², Hastuti³
STKIP PGRI Bandar Lampung

¹dandiwiranto@gmail.com, ²tririyaanggraini@gmail.com,
³hastutimpd@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan media gambar. Penggunaan media gambar diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide saat menulis teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan gambar, penggunaan ejaan dan tata tulis, diketepatan pilihan kata pada teks deskripsi siswa yang telah ditulis berdasarkan media gambar. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, yaitu dengan cara mengungkapkan data secara apa adanya, data diuraikan dan dijabarkan secara detail. Berdasarkan data yang diperoleh. Sumber data pada penelitian ini berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah cukup baik. Isi teks deskripsi yang ditulis oleh siswa sudah tepat dengan gambar yang disajikan. Hanya saja penulisan ejaan dan pilihan kata masih kurang baik. Masih terdapat beberapa kesalahan pada siswa dalam penulisan ejaan dan pilihan kata pada teks deskripsi disebabkan oleh kurangnya ketelitian saat menulis, seperti kesalahan penggunaan tanda baca, sedangkan kesalahan pemilihan kata disebabkan oleh siswa karena kurangnya pengetahuan mengenai kegunaan dari masing-masing kata.

Kata Kunci: *Menulis, Deskripsi, Media Gambar*

Abstract: *The problem discussed in this research is the ability to write descriptive text based on image media. The use of image media is expected to make it easier for students to express ideas when writing descriptive text. This study aims to determine and describe the choice of title, the suitability of the content with the image, the use of spelling and writing, the accuracy of word choice in the student description text that has been written based on the image media. This study uses a qualitative description method, namely by revealing the data as it is, the data is described and described in detail. Based on the data obtained. Sources of data in this study amounted to 32 students. Data collection techniques using performance test techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the ability to write descriptive texts based on picture media in grade VII students of SMP Negeri 13 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year is quite good. The contents of the descriptive text written by students are correct with the images presented. It's just that the spelling and word choice is still not good. There are still some errors in writing spelling and word choice in descriptive texts caused by a lack of accuracy when writing, such as errors in the use of punctuation marks, while word selection errors are caused by students due to lack of knowledge about the usefulness of each word.*

Keywords: *Writing, Description, Image Media*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara melukiskan maupun menggambarkan hakikat objek yang sebenarnya. Teks deskripsi merupakan materi yang terdapat dalam kurikulum tahun 2013 pada SMP kelas VII. Siswa harus mampu menguasai keterampilan menulis teks deskripsi. Keterampilan tersebut terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Agar siswa dapat menguasai keterampilan menulis teks deskripsi, dibutuhkan pembelajaran yang lebih efektif untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang efektif, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang siswa dalam belajar. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu media audio (media yang bersumber dari suara, seperti radio dan *tape recorder*), media visual (media yang dapat dilihat, berupa gambar, sketsa, maupun grafik), dan media audio visual (media yang dapat didengar dan dilihat, seperti video). Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi salah satunya adalah media visual dalam bentuk gambar.

Mengingat siswa kelas VII masih berpikir konkret, maka penggunaan media dalam pembelajaran dapat sangat membantu dalam perbaikan kualitas siswa. Dalam hal ini media gambar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Media gambar dapat mengkonkretkan objek yang terdapat dalam gambar. Dengan gambar tersebut, siswa dapat memaparkan

ide/gagasannya ke dalam bentuk tulisan melalui interpretasi yang diperoleh dari indra penglihatan. Media gambar merupakan suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar termasuk jenis media visual. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa karena gambar yang disajikan memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tarik tersendiri. Media gambar dalam menulis teks deskripsi dapat memberikan efek menyenangkan bagi siswa. Bahkan, menulis teks deskripsi dengan media gambar juga akan membantu siswa untuk mengungkapkan pikirannya sehingga siswa dapat lebih kreatif. Melalui media gambar, siswa melihat dan memperhatikan objek yang ada di gambar tersebut, sehingga siswa dapat mengemukakan ide-ide melalui fakta yang nampak dalam media gambar tersebut.

Penulis melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Pada observasi dan wawancara diperoleh data bahwa pembelajaran menulis deskripsi di kelas masih menggunakan cara konvensional, Penyampaian materi dilakukan secara satu arah tanpa melibatkan siswa, dan dominan dengan metode ceramah serta tidak menggunakan media. Kendala yang tampak dalam pembelajaran yaitu tulisan deskripsi siswa masih kurang sesuai dengan bentuk karangan deskripsi, di antara: (1) Pengulangan kata yang sering dilakukan, (2) Pemamparan kalimat terhadap objek yang dideskripsikan kurang jelas sehingga belum mampu melukiskan objek dengan detail, (3) Kurang adanya kesinambungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, (4) Penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, dan (5) Isi karangan kurang relevan dengan tema.

Dari hasil pembelajaran menulis deskripsi yang diberikan oleh guru menunjukkan sebanyak 65% dari jumlah siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan. Hal ini

berarti, Pembelajaran menulis deskripsi belum dapat dikatakan berhasil. Dari data observasi dan wawancara tersebut, maka pembelajaran menulis deskripsi memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, permasalahan menulis deskripsi yang dialami siswa perlu ditangani secara serius.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan menulis teks deskripsi. Judul penelitian ini adalah "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022".

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Marquis (dalam Rahmah, 2016:3) mengartikan kemampuan sebagai achievement yang merupakan actualability dan dapat diukur dengan alat tes tertentu. Oleh karena itu, dapat diartikan suatu kemampuan hanya dapat diukur melalui alat atau tes tertentu.

Sedangkan Gibson (dalam Putra dkk., 2012:2), mendefinisikan bahwa kemampuan yaitu kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Mulyasa (dalam Rahmah, 2016:3) juga mengartikan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Dari pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melaksanakan tugas dalam kegiatan atau pekerjaan yang ia lakukan, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Kemampuan merupakan paraprase kalimat yang berasal dari bahasa Inggris ability atau bisa juga dalam ilmu sosial dikenal dengan capability yang artinya bermakna kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan tingkat pengetahuan, penalaran, dan mekanisme lainnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008:3).

Zainurrahman (2018:186) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan membaca. Memiliki kemampuan menulis yang baik bukan karena harus menjadi penulis. tetapi karena kita wajib terampil dalam komunikasi dengan bahasa lisan dan tulisan.

Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Sejalan dengan Dalman, Candra (dalam Situmorang, 2018:166) juga berpendapat bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Menulis selalu ada dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar. Memiliki kemampuan menulis yang baik dapat juga menjadikan seseorang terampil dalam berkomunikasi.

3. Jenis-jenis Tulisan

Jenis-jenis tulisan yang umum menurut Zainurrahman, (2018: 36) yaitu:

1. Naratif

Naratif adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Naratif adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Naratif kebanyakan dalam bentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Walaupun demikian naratif tidak selamanya bersifat fiktif, dan juga naratif yang faktual (tapi tidak dikenal sebagai recount) seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya.

2. Deskriptif

Tulisan deskriptif adalah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis. “Menggambarkan” adalah kata kunci dari pengertian tulisan deskriptif, dan dengan dasar itulah dapat dipahami bahwa fungsi sosial dari tulisan deskriptif adalah memberikan gambaran kepada pembaca.

3. Argumentatif

Tulisan argumentatif adalah tulisan yang menyuguhkan rasionalisasi, pembantahan, juga berisi seperangkat penguatan beralasan terhadap sebuah pernyataan Penulis menggunakan tulisan argumentatif untuk mempertahankan ideologinya atau membantah ideologi orang lain.

4. Ekspositori

Tulisan ekspositori atau eksposisi adalah tulisan yang bersifat faktual. Ada kesamaan antara tulisan ekspositori dan deskriptif. Kesamaan antara keduanya terletak pada bentuknya, yaitu dalam bentuk penjelasan mendetail mengenai sebuah objek. Hanya saja, perbedaannya, jika tulisan deskriptif menjelaskan objek dari pengindraan yang kelihatannya terbatas pada sebuah pemahaman pengenalan terhadap objek, maka tulisan ekspositori lebih menekankan aspek dinamika dan proses yang ada bersama objek tersebut.

4. Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang ditulis dengan tujuan untuk memberikan informasi dengan

memaparkan karakteristik suatu objek. Menurut Keraf (2018:93) deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan. Kata *deskripsi* berasal dari bahasa *describere* yang berarti *menulis tentang*, atau *membeberkan suatu hal*. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi *pemerian*, yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti ‘melukiskan sesuatu hal’.

Finoza dalam Dalman (2016:93) menyatakan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Sedangkan menurut Zainurrahman (2018:45), tulisan deskriptif adalah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis.

Aljatila (dalam Muliawati *et al*, 2018:158) Menjelaskan bahwa deskripsi menggambarkan bahwa seolah-olah orang yang sedang membaca teks tersebut dapat merasakan, mendengar ataupun melihat secara langsung dengan benda yang sedang dibahas dalam suatu tulisan yang berupa paragraf atau teks. Deskripsi juga disebut sebagai lukisan dari suatu benda yang akan diceritakan dalam bentuk paragraf.

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang bersifat melukiskan karakteristik-karakteristik suatu hal atau objek dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca.

5. Ciri-ciri Teks Deskripsi

Ada beberapa ciri-ciri teks deskripsi menurut Keraf dalam Dalman (2016:95) yaitu:

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpancang di depan mata.
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain atau pembaca.
4. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat dikemukakan dalam objek.

5. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan semangat serta konret.

6. Jenis-jenis Teks Deskripsi

Menurut Keraf (1981:94) ada dua jenis teks deskripsi yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karrena pengenalan langsung dengan obyeknya. Deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan indentifikasi atau informasi mengenai obyeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan obyek.

Jenis-jenis teks deskripsi menurut Dalman (2016:97)

1. Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi Ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisnya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realitas artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya sesuai dengan keadaan nyata yang diliatnya. Perincian-perincian perbandingan anatara suatu dengan yang lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti potret. Pendekatan yang realistis dapat dinamakan dengan sebuah keadaan sebenarnya.

2. Deskripsi Impresionistis

Deskripsi Impresionistis atau deskripsi simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjek. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian yang diliatnya.

7. Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi

Menurut Lusita (2019:114) struktur teks deskripsi terdiri atas identifikasi atau gambaran umum dan deskripsi bagian, sedangkan unsur kebahasaannya terdiri atas paragraf, kalimat, kata, atau frasa, dan ejaan. Paragraf sebagai unsur pembangun utamanya yang sering juga sebagai satu kesatuan wacana dan di dalamnya terdapat kata, kalimat dan ejaan. Sedangkan ketepatan makna menuntut pula kesadaran penulis untuk mengetahui bagaimana bentuk bahasa (kata) dengan referensinya.

Menurut Nurgiyanto (2013:130) unsur kebahasaan dalam menulis atau mengarang antara lain menggunakan ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan. Ketepatan kata dalam menulis harus diperhatikan sebab berhubungan dengan pesan yang disampaikan. Begitu dengan kalimat-kalimat yang digunakan harus ditata dan diuraikan dengan baik dan komunikatif. Ejaan juga wajib sebab tanpa ejaan tentu kalimat dan kata-kata yang diuraikan sulit dipahami.

Matisa (2016:60) menjelaskan bahwa unsur kebahasaan teks deskripsi terbagi dari tiga, Pertama, merujuk kata atau pronomina adalah salah satu kata merujuk pada kata lain yang memperhatikan keterkaitannya. Kedua, imbuhan kata atau yang dipakai untuk menurunkan verba yaitu prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks. Ketiga, kelompok kata atau frasa. Unsur kebahasaan teks deskripsi merupakan unsur pembangun teks deskripsi sehingga unsur kebahasaan adalah unsur penting yang harus diketahui untuk menulis teks deskripsi.

8. Diksi

Menurut Latifah (2018:87) bahwa ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Oleh karena itu, persoalanketepatan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosakata seseorang. Makin banyak kosakata yang dimiliki maka makin memperlebar kebebasan seseorang untuk

memiliki kata dan berekpresi melalui kosakata tersebut guna mewakili pemikirannya.

Menurut Saputri (2017:2) bahwa pilihan kata merupakan satu syarat yang sangat penting dalam karang-mengarang dan dalam tutur setiap hari, untuk itu perlu diperhatikan kaidah sosial pilihan kata itu. Pemilihan kata juga harus sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata itu. Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampingkannya, baik lisan maupun tulisan.

9. Imbuan Kata (prefiks, surfixs, konfiks dan infiks)

Imbuan kata atau yang dipakai untuk menurunkan verba yaitu prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks

1) Prefiks

Prefiks adalah tambahan pada setiap kata, yang berada pada awal sebuah leksim merubah makna dari leksim itu. Misalnya leksim *taruh*, jika ditambahi prefiks *me* dan menjadi *menaruh*, maka makna dari kata tersebut sudah mengalami perubahan. Tidak semua leksim bisa ditambahi prefiks, kata benda misalnya, jarang ditemui prefiks dalam sebuah kata benda. Meskipun demikian, tidak semua kata benda tidak dapat ditambah prefiks. Leksim *gelas* tidak bisa ditambah prefiks. Tidak ada kata *menggelas*, *tergelas*, *digelasi*, dan kata yang tidak bisa ditambah prefiks (juga sufiks) adalah kata tertutup (*closed word*), Strazny (dalam ZainurrahmanS, 2015:96).

2) Sufiks

Menurut Zainurrahman (2015: 98) sufiks adalah tambahan pada leksim yang terletak pada akhir leksim, atau disebut *akhiran*. Sama seperti prefiks, sufiks juga hanya terjadi pada kelas kata terbuka. Seperti halnya juga prefiks, sufiks juga merubah makna dan bentuk dari sebuah leksim. Oleh karena itu, berhati-hati dalam menggunakan kata ber-afiks juga tidak kalah pentingnya. Perubahan yang disebabkan oleh adanya sufiks bukan hanya pada level makna. Misalnya kata *kembar* yang maknanya adalah sepasang

(atau lebih) dari benda (atau manusia) yang dalam karakteristiknya ada kesamaan yang sifatnya mayoritas. Jika kata kembar ditambahi sufiks *an*, dan menjadi *kembaran*, maka maknanya sudah berubah menjadi pasangan dari benda atau manusia yang memiliki kesamaan bentuk. Contohnya kata *cukur* yang adalah sebuah kata kerja (verb), tambahan sufiks *an* (cukuran) akan merubah bentuk kata menjadi kata benda (noun).

3) Infiks

Menurut Fauzan (2017:63) infiks merupakan salah satu jenis afiksasi sebuah proses penambahan afiks di dalam kata dasar sehingga membentuk kata baru. Infiks adalah sisipan yang berupa imbuan yang dilekatkan di tengah kata dasar. Infiks terdiri dari {-em-}, {-el-}, {-er-}, dan {-in-}. Contohnya kata dasar *jari*, apabila ditambah infiks *-em-* akan menjadi *jemari*.

4) Konfiks

Menurut Fauzan (2017:63) konfiks adalah awalan dan akhiran yang berupa imbuan yang dilekatkan secara bersama-sama di depan dan di akhir kata dasar. Konfiks terdiri dari {ber-...-an}, {ke-...-an}, {peN-...-an}, {per-...-an}. Contohnya kata *gelap*, apabila ditambahkan konfiks *ke-...-an* maka menjadi *kegelapan*.

10. Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi

Adapun langkah-langkah di bawah ini merupakan kombinasi pendekatan *proses* dan pendekatan *genre* (Zainurrahman, 2018:49).

1. Perencanaan

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan ide mengenai objek yang ingin dideskripsikan. Apakah itu orang, tempat, benda, pengalaman, dan sebagainya. Setelah itu, bersandar pada fungsi sosial *genre* deskriptif, penulis kemudian menegaskan alasan mengapa mendeskripsikan objek ini penting. Setelah itu, penulis wajib melakukan koleksi kosakata dengan menggunakan *sensory detail*. Penulis mengamati objek, kemudian

mengumpulkan bahan dari berbagai perspektif. Dan hal ini bisa dibuat dalam bentuk diagram tertentu. sesuai dengan pilihan penulis. Pastikan penulis mengetahui skala prioritas dari tulisan isi tersebut nantinya, apakah dari segi fisik objek, ataukah dari non-fisik objek yang ingin dideskripsikan. Dengan kata lain, apakah penulis ingin mendeskripsikan total, ataukah deskripsi secara persial.

2. Penulisan Draft Awal

Penulisan mulai mendeskripsikan objek. Penulis dapat memulai dari wujud fisik objek yang dapat diindari oleh mata, seperti bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan sebagainya, kemudian dilanjutkan ke *sensory detail* yang lain. Pastikan setiap deskripsi tidak terulang, jelas, keseluruhan, dan sistematis. Penulis juga perlu memberikan sentuhan psikologis kepada pembaca, yaitu dengan menggunakan kosakata deskriptif yang memiliki makna mental dari objek tersebut. Pastikan pula bahwa setiap kosakata deskriptif dikembangkan dalam paragraf-paragraf yang sistematis.

3. Revisi

Pada tahap revisi, penulis sepertinya membutuhkan pertanyaan-pertanyaan panduan seperti yang saya sampaikan pada bagian-bagian sebelumnya. Khusus untuk penulis deskripsi, pertanyaan-pertanyaan bisa saja seperti:

1. Apakah anda telah menyuguhkan detail secara memadai di dalam tulisan deskripsi anda? Coba anda temukan lagi bagian yang kurang mendetail.
2. Apakah telah mengabaikan detail-detail kecil yang sebenarnya penting dalam deskripsi anda?
3. Apakah anda sudah menggunakan kata-kata yang menunjukan psikologis anda terdapat objek?
4. Apakah setiap paragraf sudah memenuhi satu ide pokok yang ingin anda deskripsikan?
5. Apakah paragraf-paragraf anda sudah sistematis, dan teratur sesuai dengan *sensory detail*? Dan dari setia sudut pandang yang anda pilih?

Sebelumnya, tentu saja penulis harus melakukan pembacaan ulang. Penulis juga perlu banyak membaca model-model tulisan deskriptif, pastikan anda juga tidak mengabaikan hal ini. Setiap kali membaca tulisan deskriptif anda, maka merujuklah pertanyaan-pertanyaan diatas. Dan proses ini akan selesai, tidak penting beberapa draft yang telah tertulis anda sudah memenuhi setiap pertanyaan di atas secara memuaskan, setidaknya anda sendiri.

11. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harifah berarti 'tengah'. 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2017:3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Menurut Rusli, dkk. (2017:40) media disebut juga sebagai pembawa informasi/pesan dari sumber informasi ke penerima, dan bila pesan itu ditunjukan untuk mengubah perilaku penerima, maka media tersebut disebut media pembelajaran. Sedangkan, media dapat digunakan oleh guru atau pendidik untuk mengkomunikasikan materinya kepada siswa/peserta didik dengan cara paling efektif untuk meningkatkan pembelajaran.

Dari pendapat para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat membangkitkan semangat belajar, kreatifitas, dan meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

12. Pengertian Media Visual

Media visual merupakan media yang dapat dilihat. Sulaiman dalam Rusli dkk (2017:44) mendefinisikan media visual sebagai media yang menghasilkan bentuk rupa, yang kita kenal sebagai media peraga. Media visual terbagi menjadi dua, yaitu media visual dua dimensi pada bidang yang bersifat transparan dan media visual tiga dimensi. Disebut media visual tiga dimensi karena mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi.

Menurut Sani (2019:328) media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, misalnya: film, slide foto, transparan, lukisan, gambar, media grafis, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Suryani dan Agung (2012:141) media visual yaitu media yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan. Jenis media ini terdiri dari media gambar diam (*still pictures*) dan grafis, media papan, dan media dengan proyeksi.

Gambar atau foto sangat umum digunakan dalam pembelajaran. Foto bisa disajikan dalam sebuah buku, dicetak pada kertas foto, dimuat dalam buku, atau bentuk lainnya. Sebuah foto mudah untuk diamati dan dipahami. Sebuah foto atau gambar dapat menceritakan berbagai fenomenal, sesuai dengan pepatah china yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Menurut Sudjana, dan Rival (dalam Kosasih, 2007:26) media gambar adalah media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jenis dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.

Dari pendapat pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media yang menghasilkan bentuk rupa yang hanya dapat dilihat dengan indra penglihatan. Dapat disimpulkan bahwa media gambar termasuk media yang efisien digunakan dalam pembelajaran karena dengan media tersebut peserta didik dapat melihat langsung objek dengan panca indra mata, sehingga dapat meningkatkan ingatan, daripada hanya mendengarkan materi yang disampaikan dengan ceramah saja. Dengan demikian, dapat mempermudah siswa dalam

memahami materi yang disampaikan guru kepada peserta didiknya.

13. Pemilihan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam menulis teks deskripsi dapat mempermudah siswa dalam untuk menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam tulisan. Maka dari itu harus memilih media gambar yang baik dan tepat. Sebuah gambar atau foto dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Sani, 2019:341).

1. Gambar atau foto harus autentik, yakni secara jujur melukiskan situasi seperti kondisi sebenarnya. Jadi ketika orang melihat foto, dia dapat membayangkan keadaan sebenarnya dari suatu peristiwa atau benda.
2. Gambar atau harus sederhana, sehingga komposisi gambar cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
3. Gambar atau foto yang diperbesar atau diperkecil harus memiliki ukuran yang relatif terhadap suatu acuan bagi objek atau benda tersebut. Jika gambar diperbesar, maka semua komponen harus ikut di perbesar secara proposional. Demikian pula jika gambar di perkecil, maka semua komponen dalam gambar harus ikut diperkecil secara proposional.
4. Gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang bagus seharusnya tidak menunjukkan objek dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
5. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media bagus. Sebuah media gambar yang baik, hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

14. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Beberapa kelebihan media gambar atau foto antara lain sebagai berikut (Sani, 2019:340).

1. Menunjukkan peristiwa dan keadaan secara realistik dan konkret. Bersifat

konkret karena gambar atau foto lebih realistis menunjukkan fenomenal atau terkait suatu konsep dibandingkan media verbal saja.

2. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena tidak semua benda atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan pada beberapa kondisi siswa tidak dapat dibawa dalam peristiwa atau fenomena yang diamati. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan gambar atau foto.
3. Gambar atau foto dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan pengamatan manusia, misalnya untuk pengamatan sel atau penampang daun yang tidak mungkin dilihat dengan mata telanjang. Objek seperti itu dapat diamati secara jelas dengan menampilkan gambar yang telah dipersiapkan atau dicari di internet.
4. Foto dapat digunakan untuk memperjelas konsep atau suatu masalah. Siswa dengan tingkat usia berbeda akan dapat mengamati dan memahami sebuah foto, walaupun pemahaman siswa sekolah dasar masih terbatas. Penggunaan media berupa foto, misalnya untuk membedakan antara katak dan kodok akan dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman atau membetulkan kekeliruan pada siswa sekolah dasar.
5. Foto dapat diproduksi secara murah dan mudah. Pada masa sekarang ini, sebuah foto dapat diakses dari internet dan dicetak secara cepat dengan kualitas yang bagus menggunakan printer biasa.

Beberapa kelemahan media gambar atau foto adalah sebagai berikut (Sani, 2019:340).

- a. Gambar atau foto hanya menekan persepsi indra mata;
- b. Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

15. Aspek Menulis Berdasarkan Gambar Deskripsi

Menulis deskripsi berarti siswa diarahkan untuk menulis karangan teks yang berbentuk deskripsi berdasarkan gambar yang disediakan. Menurut Dalman (2016:103) adapun aspek yang dinilai dalam bentuk suatu karangan deskripsi antara lain:

- a. Kesesuaian judul dengan isi karangan.
- b. Penggunaan dan penulisan ejaan.
- c. Pilihan kata dan diksi.
- d. Struktur kalimat.
- e. Keterpaduan antar kalimat (dari segi ide).
- f. Keterpaduan antar paragraf (dari segi ide).

Menurut Safari (2002:115) secara umum ada beberapa hal yang dinilai di dalam ujian mengarang yaitu:

1. Isi karangan meliputi hal-hal yang dikarang atau gagasan yang dikemukakan.
2. Bentuk karangan; susunan atau cara menyajikan isi karangan.
3. Tata bahasa: penggunaan bentuk-bentuk tata bahasa dan pola-pola kalimat.
4. Gaya: pilihan struktur dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
5. Ejaan dan tanda baca: tata cara penulisan kata-kata dan pemakaian tanda-tanda baca.

Komponen yang harus diperhatikan yaitu hal-hal yang berkenaan dengan aspek-aspek menulis berdasarkan gambar. Nurgiantoro (2016:470) mengemukakan aspek-aspek yang harus diperhatikan di antaranya: (1) kesesuaian dengan gambar, (2) ketepatan makna keseluruhan cerita, (3) ketepatan kata, (4) ketepatan kalimat, (5) ejaan dan tata tulis. Tingkat kefasihan atau tingkat penguasaan ditentukan 1-5. Ketentuan pemilihan tingkat kefasihan secara umum adalah sebagai berikut: 1: kurang sekali, tidak ada unsur yang benar; 2: kurang, ada sedikit unsur benar; 3: sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang; 4: baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan; 5: baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan.

Menurut beberapa pakar di atas, maka aspek-aspek penilaian dalam menulis teks deskripsi yang digunakan pada analisis data yaitu (1) pemilihan judul (2) kesesuaian dengan gambar, (3) ketepatan kata, (4) ketepatan kalimat, (5) ejaan dan tata tulis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat dan analisis dengan analisis deskriptif. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teks deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022 tepat pada semester ganjil.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang berjumlah 32 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pokok yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah teknik penugasan atau tes menulis teks deskripsi. Siswa akan menulis teks deskripsi sesuai dengan gambar yang disediakan. Gambar yang disediakan yaitu gambar lingkungan sekolah seperti ruang kelas, lapangan sekolah, perpustakaan, dan bangunan-bangunan sekolah lainnya. Siswa memilih salah satu dari beberapa gambar tersebut untuk dijadikan teks deskripsi. Tujuan media gambar disediakan bagi siswa agar dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam menulis teks deskripsi. Dengan kata lain, keefektifan media gambar yang disediakan dapat mempermudah siswa untuk menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam tulisan.

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan bahwa menulis teks deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah cukup baik, hanya saja penulisan ejaan dan pemilihan kata masih terdapat beberapa kesalahan. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang telah dianalisis sesuai dengan aspek-aspek pada indikator penilaian menulis berdasarkan rangsang visual, yaitu pemilihan judul, kesesuaian isi teks, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, serta ejaan dan tata tulis.

1. Pada pemilihan judul, secara keseluruhan sudah cukup sesuai. Hanya saja, masih terlalu sederhana. Judul yang dibuat benar-benar sesuai dengan tema yang disediakan, tidak diinovasi menjadi judul yang menarik tetapi masih sesuai dengan isi teks deskripsinya.
2. Pada kesesuaian isi teks, secara keseluruhan sudah cukup sesuai isi teks yang siswa tulis. Data-data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa teks deskripsi yang ditulis oleh siswa isi teksnya sudah cukup sesuai.
3. Pada ketepatan kata, penggunaan kata yang tepat hanya terbatas pada beberapa siswa, sedangkan siswa lainnya masih belum tepat. Berdasarkan analisis data, ditemukan faktor penyebab rata-rata kesalahan siswa dalam menggunakan kata adalah kurangnya pengetahuan mengenai kegunaan dari masing-masing kata, seperti penggunaan kata depan, dan imbuhan yang tidak sesuai dengan kegunaan dari kata tersebut.
4. Pada ketepatan kalimat, penggunaan kalimat yang tepat hanya terbatas pada beberapa siswa, sedangkan siswa lainnya masih belum tepat. Berdasarkan analisis data, ditemukan ketidaktepatan penyusunan kata dari teks deskripsi yang ditulis siswa sehingga kalimat yang dihasilkan pun tidak tepat.

5. Pada ejaan dan tata tulis, penggunaan ejaan dan tata tulis yang tepat hanya terbatas pada beberapa siswa, sedangkan siswa lainnya masih belum tepat. Berdasarkan analisis data, ditemukan faktor penyebab rata-rata kesalahan siswa dalam penggunaan ejaan dan tata tulis adalah kurangnya ketelitian dalam menulis, seperti menulis menggunakan huruf kapital pada kata yang bukan merupakan kata yang harus ditulis dengan huruf kapital.

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa menulis teks deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah cukup baik. Hanya saja pada aspek penggunaan ejaan dan pilihan kata masih kurang baik. Masih terdapat beberapa kesalahan pada siswa dalam penulisan ejaan dan pilihan kata. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan ejaan pada teks deskripsi disebabkan oleh kurangnya ketelitian saat menulis, seperti menulis kata pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, sedangkan kesalahan pemilihan kata disebabkan oleh siswa karena kurangnya pengetahuan mengenai kegunaan dari masing-masing kata. Ditemukan faktor kesalahan yang dilakukan siswa dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai penggunaan ejaan dan tata tulis, maupun pilihan kata.

Saran-saran

1. Saran Bagi Siswa

- 1) Disarankan kepada siswa agar lebih berlatih dalam menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan kata, seperti kata depan dalam teks, dan penggunaan ejaan seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital.
- 2) Disarankan kepada siswa agar lebih banyak berlatih menulis supaya terbiasa menuangkan ide dalam bentuk tulisan, dan tidak kesulitan membuat sebuah paragraf yang padu.

- 3) Disarankan kepada siswa agar tetap mempelajari materi pelajaran yang sudah didapatkan di sekolah agar tidak lupa apabila suatu saat diperlukan.

2. Saran Bagi Guru

- 1) Kepada guru diharapkan menyampaikan materi tentang penggunaan kata, dan penggunaan ejaan. Sebaiknya materi tentang penggunaan kata maupun ejaan disampaikan berulang-ulang pada saat pembelajaran agar siswa dapat memahaminya dengan jelas, dan lebih mudah mengingatnya.
- 2) Diharapkan guru agar mengadakan latihan mengenai penggunaan kata dan ejaan agar siswa benar-benar paham mengenai penggunaan ejaan dan kata.
- 3) Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar karena sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menulis. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak bosan karena pembelajaran dengan menggunakan media dapat membangkitkan semangat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzan, M.R. (2017). "Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia Dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2,(2), 61-76.

- Keraf, G. (2018). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Latifah, Chori. (2019). "Penggunaan Diksi dalam Karangan Berita Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 4, (1), 113-120.
- Matisa, Anna. (2016). "Hubungan Pengetahuan tentang Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5, (2), 59-64.
- Muliawati, H., Nurzaman, B., Oktaviani, N. (2018). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi". *Indonesian Language Education and Literature*. 3, (2), 157-170.
- Rusli, M., Hermawan, D., Supuwingsih, N.N. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta: Andi.
- Safari. (2002). *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2018). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Situmorang, N.N.Y. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Question". *Journal of Education Action Research*. 2, (2), 165-171.
- Suryani, N., Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zainurrahman. (2018). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.